BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian meliputi hubungan antara status depresi terkait lamanya diagnosis HIV/AIDS pada pasien HIV/AIDS. Di samping itu dibahas juga mengenai keterbatasan penelitian.

6.1. Interpretasi dan diskusi hasil penelitian

6.1.1 Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu berjumlah 63 orang (61,2%) sedangkan perempuan berjumlah 38 orang (36,9%), dan transgender berjumlah 2 orang (1,9%). Hasil ini sesuai dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbesar di dunia adalah laki-laki (UNAIDS, 2016). Dan jika dilihat dari data survei Ditjen PP & PL Kemenkes RI (2016) jenis kelamin laki-laki merupakan jumlah terbanyak yang menderita HIV/AIDS di Indonesia dengan jumlah 42.838 orang. Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian Nojomi, Anbary, dan Ranjbar (2008) yang mendapatkan 88,5 % respondennya berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil ini dapat dilihat laki-laki lebih rentan terkena infeksi HIV. Berdasarkan cara penularan, laki-laki lebih banyak terpapar dengan kejadian infeksi HIV yakni melalui tiga cara utama meliputi: IDU *(Injecting Drug User),* homoseksual, dan heteroseksual (seks bebas). Sedangkan, wanita umumnya terpapar hanya dari cara penularan heteroseksual (seks bebas atau tertular dari suami).

6.1.2 Usia

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar usia responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini adalah yang berusia 26-40 tahun dengan presentase sebesar 54,4%. Usia ini jika dilihat dari data survei Ditjen PP & PL Kemenkes RI (2016) merupakan rentang usia terbanyak dengan jumlah 47.769 orang yang menderita HIV/AIDS di Indonesia. Dan juga usia tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh UNAIDS (2016) pada penderita HIV/AIDS di dunia dimana kelompok usia paling banyak terinfeksi HIV/AIDS adalah berada pada kelompok usia produktif 20-40 tahun.

Namun, bila dilihat dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, usia tersebut masih lebih muda dibandingkan dengan hasil penelitian Li, et al. (2009) yang mendapatkan usia terbanyak menderita HIV/AIDS adalah usia 35-40 tahun (masih dalam rentang 26-40 tahun) . Usia penderita yang lebih muda tersebut kemungkinan besar dikarenakan oleh perbedaan cara penularan. Selain itu, faktor kemiskinan dan juga faktor media yang sangat berkembang saat ini juga menjadi pemicu penularan HIV/AIDS di usia dewasa awal. Dari data Komisi Penanggulangan AIDS (2010), diperoleh bahwa di Indonesia paling banyak cara penularan HIV melalui IDU (*Injecting Drug User*) yang kasusnya banyak terjadi pada kelompok usia remaja. Sedangkan di luar negeri, khususnya pada penelitian yang disebut di atas, infeksi HIV banyak terjadi melalui hubungan seksual (homoseksual dan heteroseksual) pada usia dewasa awal.

6.1.3 Status Pernikahan

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan status sudah menikah dengan jumlah 53 orang (51,5 %), dan disusul dengan

jumlah responden yang belum menikah dengan jumlah 31 orang (30,1 %). Janda dengan jumlah 15 orang (14,6 %), dan duda dengan jumlah 4 orang (3,9 %). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angita (2011), berdasarkan status pernikahan memperlihatkan bahwa 88,09 % pasien HIV/AIDS berstatus sudah menikah. Dan juga dengan penelitian Rayasari (2011) yang menyebutkan bahwa pasien yang menderita HIV/AIDS sebagian besar adalah yang sudah menikah sebanyak 51%. Dari hasil penelitian Siregar (2011) juga diungkapkan bahwa penularan HIV/AIDS terjadi pada mereka yang sudah menikah. Dengan tingkat penularan dari suami ke istri adalah sebesar 22% dan penularan dari istri ke suami sebesar 8%, dimana pada kebanyakan kasus, dimana istri yang tertular HIV/AIDS dari suami, hanya memenuhi kewajiban dirinya untuk melayani tanpa mengetahui bahwa suami telah terjangkit virus HIV/AIDS.

6.2. Hubungan Antara Status Depresi dengan Lamanya Diagnosis Penyakit

6.2.1 Lama Diagnosis

Pada penelitian ini diketahui sebagian besar responden paling banyak telah didiagnosis HIV/AIDS kurang dari 5 tahun sejumlah 73 orang (70,9%) sedangkan responden yang telah didiagnosis HIV/AIDS 5-10 tahun sebanyak 26 orang (25,2%). Sementara responden yang telah didiagnosis lebih dari 10 tahun hanya 4 orang (3,9%). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Greef, et al. (2009) yang mendapatkan lama periode sejak didiagnosis HIV pada responden dalam penelitiannya adalah <5 tahun. Yang mana menunjukkan

semakin lama responden menderita penyakit maka semakin buruk kualitas hidupnya. Selain itu, dari penelitian Kusuma (2011), menyatakan dalam penelitiannya bahwa lama responden menderita HIV paling banyak adalah 32,24 -41,93 bulan.

6.2.2 Depresi

Pada peneltian ini diketahui distribusi responden berdasarkan kejadian depresi yaitu mayoritas responden tidak mengalami depresi dengan jumlah pasien HIV sebanyak 55 orang (53,40%), yang mengalami depresi ringan sebanyak 13 orang (12,62%), sementara yang mengalami depresi sedang sebanyak 27 orang (26,21%), dan yang mengalami depresi berat hanya sejumlah 8 orang (7,77%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Kaplan (2000) yang menyatakan bahwa pada perkembangannya tingkat depresi ditemukan lebih besar di awal penyakit pasien yang baru didiagnosis dengan HIV/AIDS dibanding dengan kelompok yang sudah lama mengetahui dirinya HIV, hal ini dikarenakan pada awalnya terjadi sebuah penolakan terhadap kenyataan yang ada.

Pada analisis lebih lanjut, dalam penelitian ini dihubungkan antara status depresi dengan lamanya diagnosis HIV/AIDS. Dan didapatkan hasil *p*-value sebesar 0,000 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* < 0,05 (alpha (α=5%)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau keterkaitan antara status depresi dengan lama diagnosis. Kaplan, (2000) menyatakan bahwa pada perkembangannya tingkat depresi ditemukan lebih besar di awal penyakit pasien yang baru didiagnosis dengan HIV/AIDS dibanding dengan kelompok yang sudah lama mengetahui dirinya HIV, hal ini dikarenakan pada awalnya terjadi sebuah

penolakan terhadap kenyataan yang ada. Selain itu, Netty, (1999 dalam Nurs, 2007) juga menyatakan bahwa intesitas depresi tergantung pada makna dan beratnya penyakit, serta lama waktu pasien beradaptasi. Depresi akan hilang dengan sendirinya seiring dengan adaptasi dari pasien.

6.3 Implikasi terhadap Bidang Kedokteran

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan antara status depresi dengan lamanya diagnosis HIV/AIDS pada pasien HIV/AIDS. Sehingga implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perawatan yang lebih adekuat pada pasien HIV/AIDS tidak hanya untuk HIV/AIDS nya saja, tapi juga untuk status depresinya.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, adalah:

Responden pada penelitian ini terbatas pada pasien HIV/AIDS yang menjalani rawat jalan saja, sedangkan yang rawat inap tidak. Hal ini dikarenakan oleh kondisi pasien rawat inap yang kurang memungkinkan untuk mengisi kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang cukup banyak dan membutuhkan pemahaman dalam mengisinya.